

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan tema yang sentral dalam kehidupan ekonomi semua negara di dunia sampai saat ini. Angka pertumbuhan ekonomi yang baik dipandang sebagai salah satu pencapaian berhasil atau tidaknya pembangunan di negara-negara tersebut. Baik buruknya kualitas kebijakan pemerintah atau tinggi rendahnya mutu aparat di bidang ekonomi secara keseluruhan juga biasanya diukur berdasarkan kecepatan pertumbuhan output nasional yang dihasilkan. (Khairina Tambunan, 2016)

Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Untuk keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu terjadinya keterbelakangan, kekacauan, dan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan ekonomi Islam. (Irfan Syauqi Beik, 2016)

Dalam perspektif ekonomi Islam juga terdapat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu penyaluran dana ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah). Zakat dalam bentuk bantuan konsumtif yang diberikan kepada mustahik akan

meningkatkan pendapatan mustahik, yang berarti daya beli mustahik tersebut atas suatu produk yang menjadi kebutuhannya akan meningkat pula. Peningkatan daya beli atas suatu produk ini akan berimbas pada peningkatan permintaan atas suatu produk tersebut. Peningkatan permintaan berarti akan terjadi peningkatan produksi suatu perusahaan, imbas dari peningkatan produksi adalah penambahan kapasitas produksi yang hal ini berarti perusahaan akan menyerap tenaga kerja lebih banyak. Dari penjelasan tersebut dijelaskan bahwa zakat mampu menghasilkan efek pengganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian. Dana zakat dalam bentuk bantuan konsumtif saja mampu memberikan efek pengganda yang signifikan, apalagi zakat yang diberikan dalam bentuk bantuan produktif seperti modal kerja atau dana bergulir, maka yang didapat akan lebih besar dalam suatu perekonomian (Al Arif, 2009).

Reformasi perpajakan di Indonesia dimulai sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tanggal 31 Desember 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Salah satu tujuan dilakukannya reformasi perpajakan adalah untuk menciptakan sistem perpajakan yang efektif dan efisien sehingga penerimaan negara dari perpajakan dapat meningkat signifikan. Peningkatan signifikan pada penerimaan pajak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena penerimaan tersebut dapat digunakan untuk penyelenggaraan negara, termasuk di dalamnya pembangunan di berbagai lini dengan tujuan akhir untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia. (Arfah Habib Saragih, 2018)

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah, maka daerah dituntut untuk semakin meningkatkan kemandirian keuangan daerahnya agar dapat melaksanakan dan membiayai urusan rumah tangga daerahnya. Untuk itu daerah perlu menggali sumber-sumber pajak dan retribusi yang cukup dalam melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan. (Defia Riski Anggarini, 2018). Apabila penerimaan pajak digunakan untuk mendanai aktivitas atau proyek yang produktif, maka akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara. (Arfah Habib Saragih, 2018).

Dari uraian diatas terkait pertumbuhan ekonomi, fenomena baru yang terjadi adalah sebagai berikut :

Menurut menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati (2019) hasil perhitungan Bank Indonesia (BI) mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi kuartal I/2019 diperkirakan tumbuh sebesar 5,13%, atau meningkat 0,07% dibandingkan dengan kuartal yang sama 2018, yaitu 5,06%. Pertumbuhan perekonomian ini diperkirakan juga meningkat pada kuartal-kuartal berikutnya. Namun, pada kuartal I/2019 penerimaan pajak mencapai Rp248,98 triliun atau sebesar 15,78% dari target. Capaian ini lebih rendah dari capaian kuartal yang sama 2018, yang nilainya 17,17% dari target. Di satu sisi pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi penerimaan pajak justru menurun.

Hal ini menjelaskan bahwa terjadi penurunan penerimaan pajak, sedangkan diwaktu yang sama pertumbuhan ekonomi meningkat. Hal ini tidak sejalan dengan teori dimana seharusnya penerimaan pajak berpengaruh positif pertumbuhan ekonomi.

Adapun fenomena yang terjadi di Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penyaluran Dana Zakat Provinsi Jawa Barat dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat

Tahun	Jumlah Penyaluran Dana Zakat	Keterangan	Laju Perumbuhan Ekonomi	Keterangan
2010	Rp 483,618,079		6,66 %	
2011	Rp 721,385,298	↑	6,50 %	↓
2012	Rp 783,064,201	↑	6,50 %	=
2013	Rp 804,386,338	↑	6,06 %	↓
2014	Rp 2,016,465,964	↑	5,09 %	↓
2015	Rp 4,276,855,576	↑	5,03 %	↓
2016	Rp 22,553,443,437	↑	5,67 %	↑
2017	Rp 51,391,129,869	↑	5,29 %	↓

Sumber : Badan Amil Zakat Nasional dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penyaluran dana zakat Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan secara terus menerus, sedangkan pertumbuhan ekonomi ditahun 2011, 2013, 2014, 2015 dan 2017 mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa zakat dapat digunakan untuk mengendalikan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. (Ryandono, 2008:53) yang artinya apabila zakat meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan terdorong untuk mengalami peningkatan.

Tabel 1.2
Penerimaan Pajak Daerah Provinsi Jawa Barat dan Pertumbuhan Ekonomi
Provinsi Jawa Barat

Tahun	Jumlah Penerimaan Pajak Daerah	Keterangan	Laju Perumbuhan Ekonomi	Keterangan
2010	Rp 6,470,866,060,000		6,66 %	
2011	Rp 7,696,484,750,000	↑	6,50 %	↓
2012	Rp 7,586,456,000,000	↓	6,50 %	=
2013	Rp 5,246,381,667,000	↓	6,06 %	↓
2014	Rp 13,753,760,403,000	↑	5,09 %	↓
2015	Rp 14,617,071,393,000	↑	5,03 %	↓
2016	Rp 15,727,483,590,000	↑	5,67 %	↑
2017	Rp 16,483,100,000,000	↑	5,29 %	↓

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Barat dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penerimaan pajak daerah Provinsi Jawa Barat pada tahun 2011, 2014, 2015 dan 2017 mengalami kenaikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi ditahun tersebut mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa dengan meningkatnya penerimaan pajak cenderung diikuti dengan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi. (Ayu Yudiawati, 2013)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis menyusun Usulan Penelitian dengan judul **“PENGARUH PENYALURAN DANA ZAKAT DAN PAJAK DAERAH TERHADAP PERTUBUHAN EKONOMI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut :

- 1) Adanya peningkatan penyaluran dana zakat secara terus menerus, tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.
- 2) Adanya peningkatan pajak daerah secara terus menerus, tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Seberapa besar pengaruh penyaluran dana zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.
- 2) Seberapa besar dampak pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh Penyaluran Dana Zakat dan Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh penyaluran dana zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian yang dilakukan memberikan hasil yang membantu dan bermanfaat, baik secara praktis maupun akademis untuk berbagai pihak yang memang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan penyaluran dana zakat dan pajak daerah yang terus meningkat tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Sehingga dapat dimanfaatkan dalam upaya memaksimalkan potensi laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu dan pembuktian kembali teori-teori penelitian sebelumnya. Serta sebagai sumber bahan atau referensi yang dapat memberikan informasi terkait dengan pengaruh penyaluran dana zakat dan pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.